

HUBUNGAN JAM KERJA DENGAN PENDAPATAN DRIVER GRAB

I Gede Wisnu Segara¹, Kadek Rai Suwena²

¹Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja – Indonesia; email: wisnu.segara@gmail.com

²Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja – Indonesia; email:

Abstract

The purpose of this research was to determine the hours of work and income of GRAB drivers in the Singaraja City, Bali and the relationship between hours of work and the income of GRAB drivers in the Singaraja City, Bali. This type of research was quantitative research using a correlation research design. The population of this research were GRAB drivers in the Singaraja City as many as 1275 people. The sample of this study was determined using the Slovin formula obtained as many as 304 GRAB drivers in the Singaraja City. Data collection using questionnaires was analyzed using descriptive analysis and Pearson Product Moment correlation analysis assisted by SPSS 24.0 for Windows. The results showed that the hours of work of GRAB drivers in the Singaraja City, Bali in the high category were 26 people (8.55%), enough categories were 178 people (58.55%) and the low category were 100 people (32.89%), GRAB driver income in the Singaraja City, Bali in the very high category were 20 people (6.58%), high category were 26 people (8.55%), enough categories were 154 people (50.66%), low categories were 86 people (28.29%) and very low categories were 18 people (5.92%), and hours of work had a significant relationship to GRAB driver income in Singaraja City, Bali, as indicated by a correlation value of 0.787 with a significance value 0,000 smaller than $\alpha = 0.05$.

Key Word: Working hours, income, driver Grab

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jam kerja dan pendapatan driver GRAB di Kota Singaraja, Bali serta hubungan antara jam kerja dengan pendapatan driver GRAB di Kota Singaraja, Bali. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian korelasi. Populasi penelitian ini adalah *driver* GRAB di Kota Singaraja sebanyak 1275 orang. Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin diperoleh sebanyak 304 orang *driver* GRAB di Kota Singaraja. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi *Pearson Product Moment* berbantuan program *SPSS 24.0 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jam kerja *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali pada kategori tinggi sebanyak 26 orang (8,55%), kategori cukup sebanyak 178 orang (58,55%) dan kategori rendah sebanyak 100 orang (32,89%), pendapatan *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali pada kategori sangat tinggi sebanyak 20 orang (6,58%), kategori tinggi sebanyak 26 orang (8,55%), kategori cukup sebanyak 154 orang (50,66%), kategori rendah sebanyak 86 orang (28,29%) dan kategori sangat rendah sebanyak 18 orang (5,92%), dan jam kerja mempunyai hubungan signifikan terhadap pendapatan driver GRAB di Kota Singaraja, Bali, yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,787 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Kata Kunci : Jam Kerja, Pendapatan, Driver Grab

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transportasi merupakan sebuah kendaraan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pentingnya transportasi ini dipengaruhi oleh faktor keadaan geografis yang terdiri dari ribuan pulau kecil dan besar serta laut, sungai, danau sehingga diperlukan transportasi baik itu transportasi darat, laut, ataupun udara untuk memudahkan dalam menjangkau seluruh wilayah Indonesia (Jura dkk, 2016). Menyadari pentingnya peranan transportasi ini, maka lalu lintas dan angkutan jalan harus di tata dalam suatu sistem transportasi nasional secara terpadu dan mampu mewujudkan ketersediaan jasa transportasi yang sesuai dengan tingkat kebutuhan lalu lintas dan pelayanan angkutan yang tertib, nyaman, cepat, lancar dan berbiaya murah. Transportasi angkutan darat seperti sepeda motor merupakan sarana transportasi yang paling sering digunakan oleh penumpang dibandingkan dengan transportasi lainnya. Dalam hal ini, sepeda motor termasuk dalam klasifikasi jenis kendaraan pribadi, namun di Indonesia banyak ditemui sepeda motor yang menggunakan fungsi kendaraan umum, yaitu mengangkut orang atau barang dengan dikenakan tarif tertentu. Salah satu jenis kendaraan bermotor yang melayani konsumen dengan melalui sebuah aplikasi *online* yang sedang menjadi tren saat ini adalah ojek *online* salah satunya yaitu GRAB.

GRAB merupakan sarana transportasi yang melayani layanan ojek dengan menggunakan sebuah aplikasi online dan dapat melayani siapa saja yang memerlukan jasanya (<https://www.grab.com/> Diakses: 28 januari 2019). GRAB telah menjadi angkutan umum favorit bagi masyarakat karena GRAB menggunakan aplikasi yang dapat mempermudah konsumen dalam menggunakan jasanya, disamping itu, PT GRAB juga dapat memberikan beberapa layanan jasa, seperti: *GrabBike, GrabFood, GrabHitch, GrabCar, GrabExpress, GrabTaxi GrabNow, GrabAirport, GrabPay, GrabFinacial*. GRAB sebagai sarana transportasi lebih fleksibel karena GRAB menggunakan sepeda motor sehingga lebih mudah dan cepat serta lebih efisien untuk melewati dan menghindari kemacetan. Pada awalnya, GRAB merupakan sebuah terobosan baru yang membuka lapangan pekerjaan yang banyak. Hal ini yang menyebabkan semakin banyaknya kalangan masyarakat yang

mengganggu ataupun yang sudah memiliki pekerjaan mendaftar menjadi *driver* GRAB karena adanya pembagian pendapatan yang menggiurkan sebesar 20% untuk perusahaan, dan 80% untuk pengemudi GRAB (<https://www.grab.com/> Diakses: 28 januari 2019).

Bagi para pengguna aplikasi GRAB yang ingin menggunakan layanan GRAB ini harus memiliki akun GRAB terlebih dahulu. Cara untuk membuat akun GRAB adalah buka aplikasi GRAB di *handphone*, klik *sign up* yang terdapat di bagian bawah, kemudian akan muncul isian yang harus diisi seperti email, nama, nomor *handphone*, dan *password* untuk login, lalu setelah diisi semua isian tersebut, tekan tombol *sign up*, maka secara otomatis akan login ke aplikasi GRAB dan sudah dapat melakukan pemesanan. Setelah login di aplikasi GRAB tersebut, maka akan muncul layanan aplikasi yang tersedia. Selanjutnya pilih jenis *service* yang dibutuhkan, misalnya saja jasa *Grabfood*. Setelah mengklik *Grabfood* maka akan muncul restoran atau tempat makan yang tersedia. Pembeli akan memilih restoran atau tempat makan dan mengisi makanan yang akan di *order*. Kemudian akan muncul alamat tujuan yang akan diantarkan makanan. GRAB akan memproses pesanan dengan algoritma pencarian tertentu untuk mendapatkan *driver* GRAB yang akan mengantarkan makanan yang di *order*. Setelah mendapatkan *driver* yang menang *nge-bid*, maka *driver* akan langsung membeli makanan di restoran atau tempat makan yang telah dipilih pembeli. Dalam hal ini, pihak restoran atau tempat makan akan menyiapkan makanan, kemudian setelah selesai makanan tersebut akan diantar ke alamat yang telah tercantum di layanan aplikasi GRAB.

Saat pembeli telah menerima makanannya, maka pembeli akan membayar sejumlah harga makanan dan biaya kirimnya. Untuk *Grabfood*, pilihan pembayaran bisa menggunakan *go-pay* ataupun *cash*. Pekerjaan sebagai *driver* GRAB ini tidak memiliki ikatan waktu, para *driver* bebas menentukan jam kerjanya atau bisa dikatakan sebagai model *survival time*. *Survival time* merupakan model yang merefleksikan pekerja dalam hal ini bebas berhenti bekerja setiap saat ketika pekerja merasa sudah memperoleh pendapatan dari tarif yang diterima, sehingga perbedaan waktu yang terjadi untuk setiap hari kerja tersebut akan mencerminkan perbedaan tingkat pendapatan (Sholeh, 2007).

Menurut Nazir (2010:17), "pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja". Jenis pekerjaan masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sector pemerintah dan swasta. Upah/gaji bersih/pendapatan adalah imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan baik berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Upah/gaji bersih/pendapatan yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan sebagainya. Menurut Zuhriski (2008:22), "pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula". Definisi tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun nonformal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Mengukur pendapatan masyarakat bukanlah pekerjaan yang mudah, oleh karena itu BPS melakukan perhitungan pendapatan dengan menggunakan pengeluaran/ konsumsi masyarakat. Hal ini didasari oleh paradigma bahwa bila pendapatan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh berbagai kebutuhan yang semakin banyak sehingga menuntut pengeluaran yang tinggi pula. Teori Neo Klasik mengemukakan bahwa dalam rangka memaksimalkan keuntungan menggunakan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga setiap produksi yang dipergunakan menerima atau diberi imbalan sebesar nilai pertambahan hasil marginal dari faktor produksi tersebut. Pendapatan adalah seluruh hasil yang diterima dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki, baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar

sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu (Sukirno, 2000). Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan pengertian pendapatan adalah suatu hasil yang diterima yang diterima seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja yang berupa, uang maupun barang yang diterima atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu umur, jam kerja, pendidikan, jenis pekerjaan, pengalaman kerja, jumlah anggota keluarga (Sukirno, 2000). Dalam kaitanya dengan pendapatan *driver* maka yang sangat mempengaruhi pendapatannya adalah jam kerja. Jam kerja merupakan lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan (Solihin dan Sukartini, 2014). Bekerja diartikan melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau untuk membantu menghasilka barang dan jasa dengan maksud untuk memperoleh berupa uangatau barang, dalam kurun waktu tertentu. Bekerja adalah melakukan kegiatan atau suatu pekerjaan dengan maksud memperoleh penghasilan atau keuntungan. Faktor pendorong penting yang mnyebabkn mnausia bekerja adalah adanya keebutuhan yang harus di penuhi,aktifitas dalam bekerja mengandung unsur suatu kegiata social, menghsilkan sesuatu, dan pada hakekatnya untuk meenuhi kebtuhannya. Namun dibalik tujuan yang tidak langsung tersebut orang bekerja untuk mendapatkan imbalan berupa upah atau gaji dari hasil karyanya itu, jadi pada hakekatnya orang bekerja tidak saja untuk mempertahankan kelangsngan hidupnya, tapi juga bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebh baik.

Terdapat hubungan antara jam kerja dengan pendapatan yang dapat dilihat dalam kurva penawaran tenaga kerja. Pada kurva penawaran tenaga kerja menunjukkan bahwa apabila seseorang telah mendapatkan upah yang tinggi maka mereka akan mengurangi jam kerjanya, hal ini akan mengakibatkan kurva penawaran tenaga kerja menjadi negatif melengkung ke belakang (*backward bending labor supply curve*). Pada saat tingkat upah meningkat maka akan menambah jumlah waktu yang dialokasikan untuk bekerja, hal ini dikarenakan biaya kesempatan dari tidak bekerja (*leisure time*) semakin mahal yang berakibat meningkatkannya penawaran tenaga kerja. Dengan semakin tingginya tingkat upah, maka akan memotivsi para pekerja untuk bekerja dan mengurangi waktunya untuk

bersantai (Chung-cheng, 2003). Namun, pada saat mencapai tingkat upah tertentu, maka pekerja akan merasa seluruh waktunya telah digunakan untuk bekerja dan memutuskan mengurangi jam kerjanya. Hal tersebut terjadi, karena pekerja menganggap *leisure* adalah kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kaitannya dengan tingkat pendapatan.

Terdapat perbedaan penawaran tenaga kerja di negara maju dengan di negara berkembang. Di negara maju yang memiliki pendapatan perkapita yang relatif tinggi akan cenderung menambah waktu luangnya dan mengurangi waktu kerjanya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Hal ini terjadi karena negara maju yang memiliki tingkat pendapatan yang relatif tinggi akan menganggap bahwa kebutuhan hidupnya akan barang dan jasa sudah tercukupi. Sedangkan di negara berkembang yang memiliki pendapatan perkapita tergolong rendah akan cenderung meningkatkan jam kerjanya dan mengurangi waktu luangnya yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatannya. Besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula penghasilannya, semakin lama orang bekerja semakin sedikit waktu yang tersedia untuk bersenang-senang.

Jumlah jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan oleh setiap tenaga kerja selama dalam proses produksi, penyediaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh lamanya bekerja dalam satu minggunya, lama bekerja dalam setiap minggu masing-masing orang berbeda, ada orang yang bekerja penuh dan ada juga orang bekerja dalam satu minggunya hanya beberapa jam atas keinginan sendiri atau pun paksaan (Simanjuntak, 2001). Tingkat pencurahan jam kerja adalah persentasi banyaknya jam kerja yang digunakan terhadap jumlah kerja yang tersedia". Jam kerja dan pendapatan merupakan variabel yang sangat sulit untuk dipisahkan. Pendapatan diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui pencurahan jam kerja untuk bekerja dalam menghasilkan barang dan jasa. Besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula penghasilannya semakin lama orang bekerja semakin sedikit waktu yang tersedia untuk bersenang-senang.

Jadi, secara umum diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang dicurahkan berarti semakin produktif pekerjaan tersebut. Dengan semakin produktif orang mencurahkan jam kerja, itu berarti orang akan bekerja keras untuk memperoleh penghasilan. Dalam penerapannya di GRAB, seorang *driver* GRAB tidak memiliki ikatan jam kerja sebagaimana halnya seorang karyawan di sebuah perusahaan, sehingga para *driver* memiliki caranya sendiri untuk mengatur waktu di setiap pengambilan ordernya, tidak ada aturan dalam sehari yang mengharuskan minimal 7-8 jam sehari dan 5 atau 6 hari dalam seminggu. Hal ini yang menyebabkan *driver* dapat di golongkan menjadi 2 golongan yaitu *driver* GRAB *fulltime* dan *driver* GRAB *parttime*. Tentunya pendapatan *driver* GRAB *fulltime* dan *driver* GRAB *parttime* ini akan berbeda. Awal kemunculan GRAB di Bali pada tahun 2016, sedangkan kemunculan GRAB di Singaraja baru berjalan pada tahun 2017 (<https://www.grab.com>). Dan menurut PIC (*Person In Charge*) GRAB Singaraja dan ketua paguyuban GRAB Singaraja dikatakan bahwa perkembangan jumlah *driver* GRAB mengalami peningkatan setiap bulannya.

Dari awal berdirinya GRAB pada tahun 2017 dari anggota hanya belasan hingga pada akhir tahun 2017 mencapai data akuisisi 440 *driver*, dan data akuisisi terakhir pada bulan dan Agustus tahun 2018 sebanyak 1275 *driver* GRAB, dan yang aktif itu rata-rata 40% sampai 60% campuran dari data *GrabBike* dan *GrabCar* tapi *GribeBike* mendominasi diangka 85%. Dari latar belakang diatas, untuk itu penulis dalam hal ini tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Jam Kerja dengan Pendapatan *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jam kerja dan pendapatan *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali serta hubungan antara jam kerja dengan pendapatan *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian korelasi. Variabel dalam penelitian ini, yaitu jam kerja dan pendapatan. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Kota Singaraja, Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1275 *driver* GRAB di Kota Singaraja. Ukuran sampel dalam

penelitian ini diamati dengan menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan jumlah anggota populasi penelitian dan dengan menggunakan nilai kritis (e) sebesar 5% maka jumlah sampel yang diambil adalah 304 *driver* GRAB di Kota Singaraja.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data kuantitatif adalah data hasil jawaban kuesioner mengenai jam kerja dan pendapatan. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data dikumpulkan secara langsung dari responden yang diperoleh dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang berupa kuesioner mengenai jam kerja dan pendapatan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan peneliti kepada responden sehingga memperoleh data mengenai hubungan jam kerja dengan pendapatan *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali. Angket diberikan langsung kepada responden, kemudian responden memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah tersedia. Kuesioner ditunjukkan kepada *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali.

Instrumen penelitian digunakan berdasarkan konsep dasar dari teori yang mendasari dari variabel-variabel penelitian. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dikembangkan dari indikator dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan pada indikator yang terdapat di dalam jabaran variabel, maka dapat disusun dan dikembangkan menjadi instrumen penelitian yang berupa kuesioner atau angket. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban. Variabel dalam penelitian yang telah ditetapkan akan dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator ini kemudian dijabarkan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang kemudian diubah dalam beberapa pertanyaan yang selanjutnya dijawab oleh responden.

Kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data terlebih dahulu harus diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Data yang didapat dari kuesioner adalah data ordinal. Agar dapat diuji, maka data tersebut diubah menjadi data interval melalui *Method of Successive Interval* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2007. Untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian akan

diujikan kepada 30 responden. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuisisioner dikatakan valid apabila kuisisioner mampu untuk mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation* yang terdapat dalam program *SPSS 24.0 for Windows*. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan kuisisioner dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh dari *SPSS 24.0 for Windows* dengan batas nilai *Cronbach Alpha* untuk mengukur instrumen yang reliabel. Pengujian statistik dengan menggunakan teknik statistik *Cronbach Alpha* instrumen dikatakan reliabel untuk mengukur variabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih $> 0,60$. Hasil uji validitas pada kuesioner pendapatan terdapat 8 item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan kuesioner pendapatan memiliki *Alpha Cronbach* $> 0,60$ sehingga kuesioner pendapatan dinyatakan reliabel. Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan juga jenis data yang dikumpulkan, maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi *Pearson Product Moment*.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui klasifikasi jam kerja dan pendapatan driver GRAB di Kota Singaraja, Bali. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu salah satu teknik yang dikembangkan oleh Karl Pearson untuk menghitung koefisien korelasi. Metode ini bisa digunakan dengan kondisi data, yaitu data memiliki skala interval atau rasio dan korelasi antara 2 variabel haruslah linier, artinya distribusi data haruslah menunjukkan hubungan searah. Kegunaan uji *Pearson Product Moment* atau analisis korelasi dalam penelitian ini adalah untuk mencari hubungan variable bebas (X) yaitu Jam kerja driver GRAB dengan

variabel terikat (Y) yaitu Pendapatan driver GRAB Di Kota Singaraja, Bali. Kriteria analisis korelasi *Pearson Product Moment* dapat dikatakan signifikan apabila diperoleh nilai *sig.* < 0,05. Artinya, jam kerja mempunyai hubungan signifikan terhadap pendapatan driver GRAB di Kota Singaraja, Bali.

Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan signifikan variabel independen berhubungan secara individual terhadap variable dependen, signifikansi yang digunakan adalah 5%. Dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$), maka jika hasil pengujian diperoleh nilai signifikan $r < 0,05$ berarti secara individual ada hubungan signifikan, dan sebaliknya jika nilai signifikan $r > 0,05$ berarti secara individual tidak ada hubungan signifikan. Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan r , dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya sempurna positif (kuat). Atau dengan kata lain, koefisien korelasi itu bergerak antara 0,000 sampai +1,000 atau diantara 0,000 sampai -1,000, tergantung kepada arah korelasi, nihil, positif, atau negatif. Koefisien yang bertanda positif menunjukkan arah korelasi yang positif. Koefisien yang bertanda negatif menunjukkan arah korelasi yang negatif. Sedang koefisien yang bernilai 0,000 menunjukkan tidak adanya korelasi antara X dan Y. Harga r akan dikonsultasikan dengan interpretasi nilai r , yaitu 0,00-0,199 memiliki tingkat hubungan sangat rendah, 0,20-0,339 memiliki tingkat hubungan rendah, 0,40-0,559 memiliki tingkat hubungan cukup, 0,60-0,779 memiliki tingkat hubungan kuat, dan 0,80-1,000 memiliki tingkat hubungan sangat kuat.

III. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis jawaban *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali terhadap pernyataan kuesioner jam kerja terungkap deskripsi jam kerja *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali dengan berpedoman pada kriteria penggolongan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Jam Kerja *Driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali

Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase (%)
$18 \leq M \leq 24$	Sangat Tinggi	0	0,00

$14 \leq M < 18$	Tinggi	26	8,55
$10 \leq M < 14$	Cukup	178	58,55
$6 \leq M < 10$	Rendah	100	32,89
$0 \leq M < 6$	Sangat Rendah	0	0,00
Total		304	100,00

(Sumber: data diolah, 2020)

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat ditunjukkan bahwa jam kerja *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali pada kategori tinggi sebanyak 26 orang (8,55%). Artinya sebanyak 26 orang (8,55%) *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali memiliki jam kerja antara 14 jam hingga 17 jam per hari. Jam kerja *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali pada kategori cukup sebanyak 178 orang (58,55%). Artinya sebanyak 178 orang (58,55%) *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali memiliki jam kerja antara 10 jam hingga 13 jam per hari. Jam kerja *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali pada kategori rendah sebanyak 100 orang (32,89%). Artinya sebanyak 100 orang (32,89%) *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali memiliki jam kerja antara 6 jam hingga 9 jam per hari.

Berdasarkan hasil analisis jawaban *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali terhadap 8 item pernyataan kuesioner pendapatan terungkap deskripsi persepsi tentang pendapatan *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali dengan berpedoman pada kriteria penggolongan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Persepsi tentang Pendapatan *Driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali

Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase (%)
$25 \leq M \leq 30$	Sangat Tinggi	20	6,58
$21 \leq M < 25$	Tinggi	26	8,55
$17 \leq M < 21$	Cukup	154	50,66
$14 \leq M < 17$	Rendah	86	28,29

$8 \leq M < 14$	Sangat Rendah	18	5,92
Total		304	100,00

(Sumber: data diolah, 2020)

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat ditunjukkan bahwa persepsi tentang pendapatan *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali pada kategori sangat tinggi sebanyak 20 orang (6,58%). Artinya sebanyak 20 orang (6,58%) *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali memiliki persepsi penghasilan bersih yang diterima sangat tinggi. Pendapatan *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali pada kategori tinggi sebanyak 26 orang (8,55%). Artinya sebanyak 26 orang (8,55%) *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali memiliki persepsi penghasilan bersih yang diterima tinggi. Pendapatan *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali pada kategori cukup sebanyak 154 orang (50,66%). Artinya sebanyak 154 orang (50,66%) *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali memiliki persepsi penghasilan bersih yang diterima cukup. Pendapatan *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali pada kategori rendah sebanyak 86 orang (28,29%). Artinya sebanyak 86 orang (28,29%) *driver* GRAB di Kota Singaraja.

Bali memiliki persepsi penghasilan bersih yang diterima rendah. Pendapatan *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali pada kategori sangat rendah sebanyak 18 orang (5,92%). Artinya sebanyak 18 orang (5,92%) *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali memiliki persepsi penghasilan bersih yang diterima sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis data hubungan antara jam kerja dengan pendapatan *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Perhitungannya menggunakan bantuan program *SPSS 24.0 for Windows* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Korelasi *Pearson Product Moment* Untuk Hubungan antara Jam Kerja dengan Pendapatan *Driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali

<i>Correlations</i>			
		Pendapatan	Jam Kerja
Pendapatan	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,787**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000
	<i>N</i>	304	304
Jam Kerja	<i>Pearson Correlation</i>	0,787**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	

	<i>N</i>	304	304
**. <i>Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).</i>			

(Sumber: data diolah, 2020)

Berdasarkan hasil korelasi *Pearson Product Moment* yang disajikan pada Tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa nilai korelasi sebesar 0,787 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jam kerja mempunyai hubungan signifikan terhadap pendapatan driver GRAB di Kota Singaraja, Bali. Berdasarkan hasil korelasi *Pearson Product Moment* yang disajikan pada Tabel 3 dapat dijelaskan juga bahwa nilai korelasi sebesar 0,787 menunjukkan hubungan antara jam kerja dengan pendapatan *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali memiliki tingkat hubungan kuat serta memiliki arah hubungan yang positif (searah).

Hal ini berarti bahwa jika jam kerja semakin tinggi, maka pendapatan *driver* GRAB di Kota Singaraja juga semakin tinggi. Sebaliknya, jika jam kerja semakin rendah, maka pendapatan *driver* GRAB di Kota Singaraja juga semakin rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jam kerja mempunyai hubungan signifikan terhadap pendapatan driver GRAB di Kota Singaraja, Bali, yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,787 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hubungan antara jam kerja dengan pendapatan *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali memiliki tingkat hubungan kuat serta memiliki arah hubungan yang positif (searah). Jadi dapat disimpulkan bahwa jika jam kerja semakin tinggi, maka pendapatan *driver* GRAB di Kota Singaraja juga semakin tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Sukirno (2000), yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah jam kerja. Senada dengan itu, menurut Afrida (2003), tingkat pendapatan seseorang dipengaruhi oleh faktor jam kerja. Chung-cheng (2003) menyebutkan bahwa dengan semakin tingginya tingkat upah, maka akan memotivasi para pekerja untuk bekerja dan mengurangi waktunya untuk bersantai. Besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula penghasilannya semakin lama orang bekerja semakin sedikit waktu yang tersedia untuk bersenang-senang.

Jadi, secara umum diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang dicurahkan berarti semakin produktif pekerjaan tersebut. Dengan semakin produktif orang mencurahkan jam kerja, itu berarti orang akan bekerja keras untuk memperoleh pendapatan. Beberapa teori tersebut dapat memberikan dukungan teoretis bahwa jam kerja mempunyai hubungan signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rusmudi dan Maghfira (2018), yang menemukan bahwa jam kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Senada dengan itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rantau (2018) juga menunjukkan hasil bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut dapat memberikan dukungan empiris bahwa jam kerja mempunyai hubungan signifikan terhadap pendapatan.

IV. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Pertama, jam kerja terungkap deskripsi jam kerja *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali pada kategori tinggi sebanyak 26 orang (8,55%), kategori cukup sebanyak 178 orang (58,55%) dan kategori rendah sebanyak 100 orang (32,89%). Kedua, persepsi tentang pendapatan *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali terungkap deskripsi pada kategori sangat tinggi sebanyak 20 orang (6,58%), kategori tinggi sebanyak 26 orang (8,55%), kategori cukup sebanyak 154 orang (50,66%), kategori rendah sebanyak 86 orang (28,29%) dan kategori sangat rendah sebanyak 18 orang (5,92%).

Ketiga, jam kerja mempunyai hubungan signifikan terhadap pendapatan *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali, yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,787 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya, semakin tinggi jam kerja *driver*, maka semakin tinggi pendapatannya.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, bagi pihak *driver* GRAB di Kota Singaraja, Bali yang

menjadikan pendapatan utamanya sebagai *driver* untuk memenuhi kebutuhan hidup serta memiliki pendapatan rendah hendaknya menambah jam kerja dalam pekerjaannya untuk bisa lebih produktif dan meningkatkan pendapatan. Kedua, pihak aplikator GRAB hendaknya dapat memberikan bantuan berupa pemberian pelatihan, pembinaan dan penyuluhan kepada para *driver* agar *driver* mampu memberikan pelayanan prima kepada konsumen GRAB. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas *driver* sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji aspek yang serupa yaitu hubungan antara jam kerja dengan pendapatan diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan populasi dan sampel yang lebih luas, misalnya pada aplikator lainnya seperti GOJEK agar hasil penelitian lebih teruji keandalannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, B. R. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia.
- Chung-cheng, L. (2003). A Backward-Bending Labor Supply Curve Without an Income Effect. *Oxford Economic Papers*, 55(2), 336–343.
- Jura, D. C., Palar, S. dan W., Sumual, J. I. (2016). Pengaruh Kenaikan Harga BBM dan Jumlah Penumpang Terhadap Pendapatan Sopir Angkot di Kota Manado Tahun 2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1), 538–548.
- Nazir, M. (2010). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Rantau, K. (2018). *Pengaruh Umur, Jam Kerja dan Jumlah Tanggungan terhadap Pendapatan Ekonomi Produktif Kepala Rumah Tangga Miskin di Desa Subamia Kecamatan Tabanan*.
- Rusmusi dan Maghfira, A. N. (2018). Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(4), 1–9.
- Sholeh, M. (2007). Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja serta Upah: Teori serta Beberapa Potretnya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 62–75.
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Pengantar Sumber Daya Manusia*. LPFE- UI.
- Solihin, Achmad dan Sukartini, M. (2014). Hubungan Upah dan Penawaran Tenaga

Kerja Supir Taxi di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(1), 60–72.

Sukirno, S. (2000). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada.

Zuhriski, H. (2008). *Analisis pendapatan pedagang sayur keliling di Kelurahan Tegalega Kota Bogor*. Institut Pertanian Bogor.